



KESULITAN MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER 4 DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI IAIN CURUP

Cikdin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

cikdin12@gmail.com

Pepti Zaliani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

peptizaliani02@gmail.com

Ragil Safitri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

ragil130423@gmail.com

Reka Widiastuti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

rekalinggau1702@gmail.com

Rani selviani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

raniratu1104@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the difficulties of IAIN Curup's 4th semester Islamic religious education study program students in memorizing the Koran due to several different factors. This research aims to find out what difficulties students have in memorizing the Koran and what efforts are made to overcome these difficulties.

This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data type: observation and interviews and data sources are students and teachers. The stages of data analysis techniques are: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Stages of data wetness: source triangulation and data triangulation.

The results of the research show that (1) The difficulty of IAIN Curup's 4th semester Islamic religious education study program students in memorizing the Qur'an comes from two factors, namely internal factors and external factors. The internal factors are students' lazy attitude, errors in memorizing methods, and still not reading the Koran fluently. Meanwhile, the external factors are the bad influence of cellphones and the students' different backgrounds. (2) Efforts to overcome the difficulties of memorizing the Qur'an from students themselves are by regularly reciting the Koran, murajaah and managing time and motivating themselves to be better at memorizing. Meanwhile, the teacher's efforts are made by providing value that is equivalent to the student's effort in memorizing and always motivating students that memorizing is not only for achieving grades in lectures but also for getting rewards from Allah SWT.

Keywords: Difficulty memorizing the Koran, students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kesulitan mahasiswa program studi pendidikan agama islam semester 4 IAIN Curup dalam menghafal al-qur'an karena beberapa faktor yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan mahasiswa dalam menghafal al-qur'an dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Jenis data: observasi dan wawancara dan sumber datanya mahasiswa dan guru. Tahapan teknik analisis data yaitu:

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 13, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Kesulitan Mahasiswa Prodi Pai Semester 4 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Curup

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan kebasahan data: triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesulitan mahasiswa program studi pendidikan agama islam semester 4 IAIN Curup dalam menghafal al-qur'an adalah berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sikap malas mahasiswa, kesalahan dalam metode menghafal, dan masih belum lancar membaca al-qur'an. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh buruk dari handphone dan latar belakang mahasiswa yang berbeda. (2) Upaya dalam mengatasi kesulitan menghafal al-qur'an dari mahasiswa itu sendiri adalah dengan rutin mengaji, murajaah dan mengatur waktu serta memotivasi diri sendiri untuk lebih baik dalam menghafal. Sedangkan upaya guru dilakukan dengan memberikan nilai yang setara dengan usaha mahasiswa dalam menghafal serta selalu memotivasi mahasiswa bahwa menghafal bukan hanya untuk mengejar nilai dalam perkuliahan saja namun juga untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Kata Kunci : *Kesulitan Menghafal Al-Qur'an, Mahasiswa*

LATAR BELAKANG

Al-Quran merupakan kalam ilahi yang mulia. Ia diturunkan oleh Allah SWT sebagai sumber petunjuk (huda), sebagai penjelas (bayyinat), sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang haq dan batil (furqan). Seluruh kaum Muslimin memikul tanggung jawab sebagai penjaga dan pengagungnya. Untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membacanya saja, tetapi juga dengan menghafal, mentadabburi dan juga mengamalkannya.¹

Salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Dalam hal ini, umat Islam diberikan keistimewaan oleh Allah yaitu kemudahan untuk menghafalkan kitab suci-Nya yang mana kemudahan ini tidak diberikan kepada umat sebelumnya yaitu umat Yahudi dan Nasrani. Mereka (kaum Yahudi dan Nasrani) tidak diberikan kemudahan menghafalkan kitab suci mereka sehingga terjadi banyak penyimpangan kitab yang menyebabkan kesesatan mereka.²

Pedoman utama bagi manusia adalah kitab suci Al-Qur'an. Jika manusia mempelajari, mengingat, mengamalkannya bahkan mengajarkannya maka sungguh beruntung manusia tersebut. Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah 1-4 sebagai berikut:

- (١) اَلَمْ
(٢) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيْهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ
(٣) الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْْبِ وَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَ مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ
(٤) وَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَ مَا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَ بِاِلٰحٰزَةٍ هُمْ يُوقِنُوْنَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab

¹ Rusadi, Bobi Erno. *Implementasi Hfizh Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam III (Desember, 2018), Hal .269.

² Hamam, Hasan Bin Ahmad Bin Hasan, 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta. Pustaka At-Tazkia.

yang telah diturunkan sebelummu serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.(QS. Al-Baqarah (2): 1-4).³

Pada ayat tersebut terlihat bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang nyata bagi manusia, tentunya manusia wajib mengikuti petunjuk yang Allah datangkan kepadanya.

Tujuan paling tinggi yang hendak di raih oleh seorang mukmin adalah mendapatkan kemuliaan dan keutamaan di sisi Rabbnya serta memperoleh pahala yang besar agar kelak ia masuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Allah telah menunjukkan kepada kita jalan-jalan kebaikan dan memotivasi kita agar berlomba-lomba dalam kebaikan.

Salah satu sarana terbesar untuk meraih tujuan itu adalah dengan mengambil bagian yang banyak dari Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, menghafal, menghayati maupun mengamalkannya.⁴

Pendidikan Agama Islam mengenal Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan dari berbagai aspek kehidupan yang memiliki keutamaan yang tinggi. Selain itu Al-Qur'an juga dipelajari oleh berbagai tingkat usia.

Menghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita tertinggi yang ingin diraih oleh orang-orang mulia disebabkan beberapa keutamaan yang dapat diraih oleh para penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan kebutuhan ummat Islam sepanjang zaman, karena pedoman ummat Islam sendiri adalah Al-Qur'an.⁵ Tidak terangkat ummat ini kecuali dengan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an, termasuk menghafalkannya merupakan hal utama yang harus ada pada penuntut ilmu dan penyebar ilmu.⁶

Selain penting, menghafal Quran juga memiliki banyak keutamaan. Keutamaan menghafal Quran ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam janji balasan yang akan diberikan oleh Allah kepada para penghafal Al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Hakim yaitu, diberikan pakaian kemuliaan di hari Kiamat serta kedua orangtuanya mendapatkan mahkota cahaya yang mana cahayanya lebih terang daripada sinar matahari. Selain mendapatkan balasan di akhirat, para penghafal Al-Qur'an pun mendapatkan kemuliaan selama hidup di dunia. Hal ini berdasarkan pada hadits Nabi yang diriwayatkan dari seorang sahabat yaitu Ibnu Mas'ud yang mana Rasulullah SAW menganjurkan agar kita lebih mengutamakan orang yang memiliki hafalan yang paling banyak untuk menjadi imam shalat. Dengan adanya anjuran Nabi ini, setidaknya mengindikasikan bahwa para penghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang lebih tinggi dari manusia biasa sehingga menjadi prioritas utama untuk mengimami shalat.

Fenomena yang dapat kita lihat saat ini adalah diterapkannya program menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam maupun di sekolah umum. Kecepatan menghafal Al-Qur'an setiap siswa berbeda-beda dalam satu sekolah . Namun, biasanya mereka memiliki target yang akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Masing-masing siswa memiliki hambatan yang berbeda dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hambatan dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa itu sendiri. Hambatan yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa keterbatasan fisik atau intelektual. Sedangkan hambatan dari luar dapat berupa kesenangan, fasilitas yang

³ QS. Al-Baqarah (2): 1-4.

⁴ Yahya Bin 'Al-Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Quran* Diterjemahkan Oleh Zulfan, Dari Jurnal Asli *Kaifa Tahfadzul Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), H. 7.

⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Syaamil Cipta Medika: Bandung, 2004),

⁶ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), 17.

Kesulitan Mahasiswa Prodi Pai Semester 4 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Curup

mengalihkan banyak perhatian atau lingkungan sosial dan tempat tinggal yang tidak kondusif.

Hambatan yang berasal dari dalam diri siswa seperti keterbatasan fisik atau intelektual tentu dibutuhkan usaha yang akan mendukung proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan selalu ada peluang untuk berkembang. Sementara hambatan yang berasal dari luar diri siswa dapat diatasi dengan alternatif bekerjasama dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar yang akan mengingatkan mengenai tujuan yang ingin dicapai. Adanya usaha-usaha dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi setiap hambatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, berbagai kemungkinan dapat terwujud.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti pada tanggal 23 Mei 2023 di Lokal Pendidikan Agama Islam 4B IAIN Curup, peneliti meminta izin kepada guru Tahsin agar peneliti bisa berada di local PAI 4B untuk mengamati bagaimana upaya mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Mubarakah (2019: 4) Al-Quran adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan semakin tampak validitas kemukjizatnya. Diantara kemurahan Allah terhadap hambanya , bahwa Dia tidak saja menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa kemasa mengutus seorang rosul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah SWT, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata. Pada dasarnya menghafal Al-Quran tidak hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Al-Quran haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.

Hukum, Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Al-Hafidz (dalam Wika, 2019:15) hukum menghafal adalah fardu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan ayat suci Al-Quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran membutuhkan mental yang kuat, karena ketika menghafal Al-Quran seorang penghafal akan menjumpai beberapa problematika (masalah) yang timbul saat menghafal. Kesulitan menghafal Al-Quran yang dialami penghafal disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri penghafal (internal), yang kedua faktor yang berasal dari luar diri penghafal (eksternal). Berikut faktor internal dan eksternal dari kesulitan menghafal Al-Quran yang dialami siswa menurut Meirani (2020: 9) :

1) Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal yang dijumpai oleh siswa ketika menghafal :

a) Malas

Aktivitas menghafal Al-Quran butuh usaha serta kerja keras dan rasa sabar yang tinggi dan hal ini juga merupakan salah satu karakteristik dari suatu Al-Quran. Apabila dilihat secara lebih dekat maka isis dari AlQuran adalah untuk aktif saat melakukan berbagai urusan dunia. Se jauh ini belum ada suatu kasus pun seseorang gagal menghafal Al-Quran hanya karena sikap malas yang dimilikinya.

b) Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran

Salah satu permasalahan yang bersal dari bagi siswa adalah motivasi dan dorongan serta keinginan dari siswa yang kurang untuk menghafal. Sebenarnya motivasi serta niat dari dalam diri siswa itu sendiri adalah hal yang paling utama saat mereka akan melakukan suatu hal khususnya untuk melakukan hal yang memiliki nilai tinggi dimata Allah. Berbagai kegiatan jika tidak didasari dari suatu dorongan yang besar maka akan sulit untuk dilakukan. Allah akan dapat meilihat kemauan dan keinginan tersebut yang akan bermuara pada usaha yang dilakukan terus berinteraksi dengan Al-Quran.

c) Siswa ada yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik

Bagi penghafal yang belum bisa membaca AlQuran ataupun belum mampu untuk menempatkan makhrjul huruf dan tajwid dengan baik, maka mereka akan merasakan dua hambatan dalam menghafal yakni beban untuk membaca serta beban untuk menghafal, kedua beban akan semakin dirasakan saat jumlah hafalan harus semakin banyak, hingga pada akhirnya tidak sedikit dari pengahafal yang mundur atau menyerah. Meskipun tidak jarang juga pengahafal yang bisa menyelesaikannya hingga akhir dengan cara melakukan perbaikan sejalan dengan aktivitas menghafal. Jika ternyata siswa tidak mampu mlanjutkan hafalan dapat diberhentikan terlebih dahulu namun jika siswa bisa terus melanjutkan maka dapat dilakukan sembari terus melakukan perbaikan pada bacaannya.

d) Kurangnya muraja'ah para siswa

Agar hafalan siswa bisa kuat dan lancar maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pengulangan secara berkelanjutan supaya dapat terus mengingat ayat ataupun hafalan yang sebelumnya telah dihafal. Hal ini juga akan mudah bagi siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz Al-Quran saat proses belajar sedang berjalan. Apabila aktivitas muraja'ah jarang dilakukan maka hafalan akan dengan mudah hilang dan lupa.

2) Faktor-faktor Eksternal

Berbagai factor eksternal dapat mempengaruhi hafalan seseorang khususnya alokasi waktu. Siswa harus menghafal berbagai pembelajaran yang tidak hanya program tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang tidak dapat meluangkan waktu atau membagi waktu dengan benar maka akan merasa bahwa mereka tidak memiliki waktu. Meskipun bagi siswa yang tidak melakukan berbagai aktivitas namun jika tidak bisa membagi waktu dengan tepat sulit untuk menghafal AlQuran apalagi bagi siswa yang mempunyai berbagai kegiatan lain yang kemudian mereka akan lebih tertarik dengan berbagai aktivitas tersebut. Maka perlu utnuk mengatur alokasi waktu dengan cara meluangkan waktu utnuk menghafal satu ayat paling tidak dalam satu hari. Hal ini tentu membutuhkan kedisiplinan yang sangat ketat.

Kesulitan mahasiswa saat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran bukanlah suatu perkara yang mudah, banyak kendala atau kesulitan yang ditemui oleh siswa ketika menghafal Al-Quran. Beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa saat menghafal Al-Quran yaitu :

1) Kurang menguasai makhrijul huruf

Setiap aorang mengalami kesulitan yang berbeda dalam membaca dan memahami Al-Quran. Baik itu terletak pada makhrijul hurufnya (Husein, 2019)

2) Anggapan bahwa menghafal itu sulit

Suatu sugesti yang menyatakan bahwa menghafal adalah hal yang sulit dilakukan meskipun hal ini tidaklha selalu benar. Banyak pihak yang mengatakan bahwa kesulitan untuk menghafal hanya terjadi di awal hafalan saja, saat sudah sering dilakukan dan terbiasa maka kesulitan itu akan semakin berkurang dan kesabaran serta focus penghafal menjadi lebih baik.

3) Ayat yang telah di hafalkan sering lupa

Lupa dan sulit mengingat ayat yang sebelumnya telah hafal juga merupakan suatu permasalahan yang sering ditemui. Biasanya hal ini terjadi karena ayat yang telah dihafal jarang diulang kembali hingga penghafal sulit untuk mengingat nya kembali. Sesuai dengan ilmu psikologi bahwa lupa ataupun yang dikenal dengan forgetting merupakan suatu keadaan dimana kemampuan untuk mengingat serta memproduksi kembali hilang hingga sulit untuk mengingat hal yang sebelumnya pernah dipelajari.

4) Banyak ayat yang sama

Pada Al-Quran yang berjumlah 30 juz serta jumlah ayat 114 banyak ditemukan ayat yang mempunyai redaksi hampir mirip bahkan sama. Hal ini banyak ditemukan pada satu ayat dan surah yang berbeda namun mengandung redaksi dan makna yang sama. Maka dengan demikian perlu untuk memberikan tanda pada ayat ataupun surah dengan redaksi yang sama ataupun dengan melengkapinya dengan catatan tertentu agar lebih mudah untuk dihafal dan dibedakan.

5) Tugas kuliah

Berbagai tuga dari mata pelajaran yang perintahkan oleh guru adalah satu dari banyaknya factor yang akhirnya membuat siswa sulit untuk membagi waktu dan sulit untuk meluangkan waktu untuk menghafal. Sebagai contoh melakukan hafalan pada saat setelah sholat maghrib sedangkan untuk mengerjakan tugas sekolah adalah saat setelah sholat isya. Tidak hanya iru, mengerjakan tugas sekolah bisa dilakukan disaat guru tidak masuk kelas. Maka untuk menjadi seorang penghafal AL-Qur'an yang baik ia harus mampu memabagi waktu dengan tepat agar kedua hal tersebut dapat tetap berjalan dengan optimal.

Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ice Fitriani (2019), Dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Surah Pendek Di SD Muhammadiyah Pontianak". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) factor yang menyebabkan anak kelas lima mengalami kesulitan dalam menghafal yakni ayat yang dihafal panjang, anak memiliki kemampuan. yang bermacam-macam dalam menghafal. kurangnya semangat dalam diri anak, disebabkan karena 31 anak mmengalami kekeliruan dan ketertinggalan hafalan dari yang lain. Dan orang tua yang kurang memotivasi anaknya ketika menghafal. 2) upaya yang

dilakukan guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu pada saat setoran guru membenarkan bacaan yang kurang tepat. Guru memberikan nasehat untuk giat menghafal dan tidak bermalas-malasan dalam menghafal. disediakannya waktu untuk menghafal sebelum jam istirahat dan pulang sekolah supaya anak cepat menuntaskan hafalannya. Memberikan kartu hafalan yang harus diisi dan ditanda tangani oleh orang tua. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan menghafal Al-Qur'an. Yang membedakannya yaitu tempat penelitiannya dan isi pembahasannya tidak mencantumkan upaya siswa dalam mengatasi kesulitannya dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan memakai metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini, laporan menggunakan prosedur secara terinci dari katakata tertulis maupun lisan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁷ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang dapat diamati.

Secara harfiah "deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian".⁸

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁹

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpul data dan cara menganalisisnya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan tentang, diagnosis kesulitan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menghafal Al-quran di IAIN.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah datang yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hal. 228

⁸ Sumardi subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), Hal. 18

⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), Hal. 197

Kesulitan Mahasiswa Prodi Pai Semester 4 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Curup

Data primer ini di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- 1) Hasil wawancara
- 2) Hasil observasi
- 3) Data-data mengenai informan.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut merupakan data yang sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain sebagai cara dan metode, dapat juga dikatakan data yang tersusun, dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dala penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Dimana data yang diperoleh dan dianalisa dengan metode deskriptif analisis.

Yakni digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara langsung dilapangan bersama dengan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data reduction, data display, dan conclution drawing.

1. Data reduction

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan dengan merangkum hal-hal yang penting Dalam penelitian ini data yang akan direduksi merupakan data-data dari hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan di IAIN Curup.

2. Data display

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan lainnya. Penyajian data dilakukan dengan menggunkan teks yang bersifat naratif. Setelah mengetahui data mengenai analisis kesulitan mahasiswa dalam menghafal Al-quran maka akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang sedang terjadi, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹

3. Conclution drawing

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verikfikasi. Kesimpulan bisa berubah apabila ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya karena msih bersifat sementara. Namun, apabila kesimpulan yang telah dirumuskan pada tahap awal didukung dengan data-data yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kretibel.¹²

Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) serta keandalan (reliabilitas). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwasanya

¹⁰ Samadi Surya Barata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), Hal. 93

¹¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 34

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 247-249

informan satu dengan lainnya memiliki pemiiran yang berbeda, meskipun mempunyai makan dan arti yang sama. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Triangulasi ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber merupakan yang dilakukan dengan mengecek informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait antara satu dengan yang lain. Penggunaan triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang jelas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumen yang ditemukan.¹⁴

Ketekunan pengamatan merupakan peneliti melakukan penelitian lebih teliti, rinci, cermat, serta dilakukan secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri atau unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan ketentuan lain, hal ini dilakukan untuk memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan guru tentang bagaimana kesulitan menghafal Al-Qur'an dalam lingkup tahsin yang dialami mahasiswa prodi pendidikan agama islam di IAIN Curup dapat diketahui beberapa masalah kesulitan mahasiswa dalam menghafal diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Yang Dialami Mahasiswa Prodi PAI Semester 4 Di IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui kesulitan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penghambat yang timbul dari dalam diri penghafal yang mempengaruhi mahasiswa sehingga mengalami kesulitan saat menghafal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa dan guru, faktor kesulitan menghafal AlQur'an seperti berikut:

1) Malas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti faktor pertama yaitu sikap malas dari mahasiswa itu sendiri yang membuat sulit menghafal, seperti kutipan wawancara dengan mahasiswa D berikut ini:

“Perasaan malas biasanya muncul karena merasa bosan dengan hafalan yang banyak yang diulang berkali-kali apalagi ditambah dengan beban pikiran dari tugas-tugas yang lain.”

Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru T seperti dalam kutipan berikut ini :

“Mahasiswa biasanya cenderung malas menghafal dan mereka biasanya menghafal jika sudah mendekati jadwal setoran saja.”

¹³ *Ibid.*, Hal. 178

¹⁴ Lilia Hayati, *Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan pembelajaran di Sekolah Alam*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), Hal. 93

¹⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hal. 145

Kesulitan Mahasiswa Prodi Pai Semester 4 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Curup

2) Metode menghafal yang keliru

Beberapa dari mahasiswa sering keliru dalam menentukan metode menghafalnya masing-masing sehingga kesulitan dalam menghafal seperti kutipan wawancara dengan mahasiswa D berikut ini:

“Saya kurang faham bagaimana metode menghafal yang baik sehingga saya cenderung lambat menghafal jika dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain.”

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru T berikut ini:

“Mahasiswa sekarang sering tidak faham bagaimana metode menghafal yang efektif sehingga membuat mereka kesulitan pada saat menghafal, padahal jika metode menghafal yang digunakan itu tepat maka menghafal bisa lebih cepat.”

3) Belum lancar membaca al-qur'an

Beberapa dari mahasiswa sebelum masuk ke dunia perkuliahan masih belum lancar ketika membaca al-qur'an padahal hal itu menjadi salah satu penentu kemudahan dalam menghafal al-qur'an. Berikut kutipan wawancara dengan mahasiswa D :

“Sebelum saya kuliah saya memang belum terlalu lancar ketika mengaji sehingga hal itu berpengaruh pada kemampuan menghafal saya kurang.”

Kemudian guru T juga menyampaikan hal yang serupa bahwa kemampuan membaca al-qur'an memberi pengaruh besar terhadap kemampuan menghafal al-qur'an seperti dalam kutipan berikut ini :

“Dari yang saya lihat memang masih ada mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca al-qur'annya maka hal itu membuat mahasiswa tersebut kesulitan dalam menghafal al-qur'an sebab dalam menghafal al-qur'an itu kita mengulang-ngulang membaca al-qur'an terlebih dahulu lalu menghafalnya, jika mahasiswanya saja tidak lancar dalam membacanya bagaimana bisa lancar ketika menghafal al-qur'annya.”

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri penghafal yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghafal. Faktor ini muncul bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

1) Pengaruh buruk handphone

Zaman sekarang manusia tidak bisa lepas dari handphone, maka dari itu sebagai manusia yang baik harusnya bisa mengontrol penggunaan handphone untuk hal-hal baik bukannya malah membuat diri menjadi dikontrol oleh handphone. Berikut penjelasan dari mahasiswa D yang merasa bahwa handphone menjadi salah satu pengaruh buruk dalam usahanya menghafal al-qur'an;

“Salah satu pengaruh yang membuat saya sulit menghafal al-qur'an adalah kebiasaan saya dalam bermain handphone hingga lupa waktu yang akhirnya berdampak pada ketika sudah jadwal setoran saya terburu-buru menghafal padahal sebelumnya saya memiliki waktu yang cukup panjang untuk menghafal.”

Guru T juga menyampaikan hal yang serupa :

“Mahasiswa terkadang suka lupa waktu jika sudah bermain handphone membuat waktu mereka dalam menghafal al-qur'an menjadi sedikit, padahal jika handphone digunakan dengan baik juga bisa membuat menghafal al-qur'an menjadi mudah misalnya dengan mendengarkan ayat-ayat hafalan secara berulang dari handphone tersebut.”

2) Mahasiswa berasal dari latar belakang yang berbeda

Latar belakang sekolah sebelumnya juga menentukan kemudahan mahasiswa dalam menghafal al-qur'an sebab jika mahasiswa tersebut berasal dari sekolah yang islami maka akan memudahkan mahasiswa dalam menghafal, begitu juga sebaliknya, seperti dalam wawancara dengan mahasiswa D berikut ini:

“Dulu saya sekolah di SMK yang hampir semua mata pelajarannya umum, memang ada yang berkaitan dengan agama tapi hanya sedikit sehingga di sekolah saya dulu itu jarang sekali menghafal.”

2. Upaya mengatasi kesulitan menghafal al-qur'an

Permasalahan yang timbul ketika menghafal Al-Qur'an pasti bisa dicari solusi dan jalan keluarnya. Kesulitan yang timbul pada mahasiswa ketika menghafal tentunya harus diatasi oleh mahasiswa itu sendiri, tidak hanya tugas guru saja, namun harus ada upaya dari siswa yang bersangkutan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Berikut usaha yang dilakukan mahasiswa agar lebih mudah menghafal al-quran menurut mahasiswa D:

“Saya menyadari bahwa kemampuan menghafal saya cukup rendah sehingga saya sendiri yang berusaha sebisa saya agar bisa mengimbangi teman-teman saya yang lain, yang pertama saya rutin mengaji setiap hari untuk memperlancar bacaan al-qur'an saya, kemudian saya juga lebih sering murajaah agar hafalan-hafalan tersebut selalu saya ingat, dan yang paling penting adalah saya selalu belajar untuk mengatur waktu saya dan memotivasi diri saya sendiri agar bisa lebih baik setiap harinya.”

Kemudian ditambahkan oleh guru T dalam kutipan berikut ini:

“Menghafal al'qur'an bagi sebagian orang memanglah hal yang cukup sulit, tetapi jika kita sudah terbiasa dan mengetahui metode menghafal yang baik maka akan memberi kemudahan, dan saya sebagai guru akan memberikan nilai yang setara dengan usaha mereka dalam menghafal dan biasanya memotivasi para mahasiswa untuk menghafal al-qur'an bukan hanya untuk kebutuhan nilai perkuliahan saja tetapi dengan menghafal al-qur'an juga bisa menambah pahala sebagai hamba Allah untuk bekal di akhirat nanti jika kita bisa menjaganya.”

Pembahasan

Masduki (2018: 19) mengungkapkan “Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surahsurah dalam waktu sholat wajib dan sholat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dalam memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan melafalkan ayat-ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah dalam rangkaian perjalanan menghafal Al-Qur'an. Banyak rintangan dan juga ujian yang dihadapi ketika menghafal dan membuat penghafal mengalami kesulitan. Namun menghafal Al-Qur'an juga bukan sesuatu hal yang tak mungkin dilakukan selagi ada niat dan kemauan yang ikhlas karena mengharap ridho Allah SWT. Ketika muncul kesulitan dalam menghafal tentu harus ada upaya dan solusi yang dilakukan baik oleh penghafal maupun guru dan lembaga pendidikan.

Kesulitan Mahasiswa Prodi Pai Semester 4 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Curup

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa dan guru tentang bagaimana kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama islam semester 4 IAIN Curup dapat diketahui beberapa masalah kesulitan mahasiswa dalam menghafal diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan menghafal al-qur'an yang dialami mahasiswa

Dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an akan dijumpai beberapa masalah yang akan menimbulkan kesulitan dalam menghafal. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama islam semester 4 IAIN Curup berasal dari dua faktor yakni faktor internal (dari dalam diri penghafal) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri penghafal).

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal yaitu malas. Malas merupakan salah satu penyakit yang menjangkiti para penghafal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan guru, mahasiswa masih bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an. Penyebab dari siswa malas menghafal karena banyaknya tugas kuliah. Sifat malas juga akan timbul jika mahasiswa merasa hafalan mereka sudah cukup. Banyak juga mahasiswa yang menghafal hanya untuk sekedar menyetorkan dan malas untuk mengulang kembali. Jika hafalan yang sudah di setor namun malas mengulang-ulang kembali, maka hafalan akan hilang ketika mahasiswa menambah hafalan baru. Kemudian jika mahasiswa menghafal ayat-ayat yang panjang, mahasiswa akan malas dengan alasan ayat yang di hafal tidak kunjung melekat dalam ingatan. Ketika mahasiswa bersungguhsungguh maka hafalan yang dikatakan susah dihafal akan mudah masuk ke otak jika saja mahasiswa sabar dan tidak cepat berputus asa. Wahid (2014: 114) memaparkan bahwa malas merupakan sifat manusiawi, dan malas adalah sifat yang tidak baik. Ketika menghafal sifat malas sering muncul ketika mengalami kesulitan. Maka dari itu perlu keseriusan dalam menghafal Al-Quran.

Faktor internal yang kedua adalah kesalahan mahasiswa dalam menggunakan metode menghafal bahkan terkadang terkesan tidak memahami bagaimana metode yang baik dalam menghafal. Kebiasaan mahasiswa ketika menghafal adalah dengan menghafal semua ayat secara sekaligus dan bersamaan padahal lebih baik dengan menghafal sedikit demi sedikit dengan cara mengulang-ngulangnya beberapa kali terlebih dahulu. Tetapi metode-metode menghafal itu ada banyak sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri yang mana yang lebih cocok.

Kemudian faktor internal lainnya yang menyebabkan siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan ketika menghafal karena tidak paham dengan bacaannya. Agustina (2020: 10) mengatakan bahwa penghafal yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau belum bisa dalam penempatan makhrijul huruf dan tajwid dengan baik, akan merasakan dua beban saat menghafal, yakni beban membaca dan beban menghafal, beban ini akan terasa ketika surat yang dihafal semakin banyak, terkadang ini membuat mahasiswa tidak bertahan sampai selesai. Mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an ini terjadi karena mahasiswa yang baru mendapatkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah sebelumnya. Karena tidak semua mahasiswa yang mendapatkan pendidikan Al-Qur'an di rumah.

Kemudian faktor eksternal yang membuat mahasiswa kesulitan dalam menghafal al-qur'an adalah pengaruh buruk dari handphone. Pada zaman sekarang ini teknologi

merupakan sesuatu yang penting. Handphone memiliki fungsi yang sangat besar, namun handphone juga memiliki sisi negative yang dapat membuat seseorang lalai. Hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang asik bermain game ataupun menggunakan social media seperti tik-tok, instagram ataupun aplikasi lainnya yang membuat siswa lalai. Derry (dalam Jannah, dkk. 2020: 44) mengatakan bahwa sisi negative dari handphone yakni anak menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan otak terganggu, gangguan tidur dan suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, terpapar radiasi, ancaman cyberbullying

Faktor eksternal selanjutnya adalah perbedaan latar belakang antara para mahasiswa dimana tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga dan sekolah sebelumnya yang islami namun ada juga mereka yang berasal dari keluarga dan sekolah umum sebelumnya yang tidak terlalu banyak mendalami tentang agama dan hafalan-hafalan lainnya sehingga membuat mahasiswa menjadi tidak terbiasa dan cukup kesulitan pada saat menghafal di kampus.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menghafal al-qur'an

Upaya adalah adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Menurut Syamsudin (2000: 307) upaya merupakan suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi untuk memecahkan dan memberikan alternative pada masalah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan wahid (dalam Oktapiani 2020: 104) bahwa dalam mengulang hafalan Al-Qur'an hendaknya mengulang apa yang sudah dihafal atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqomah. Tujuan dari takrir atau mengulang hafalan ini ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan dilakukan oleh mahasiswa untuk menguatkan hafalannya, mengulang hafalan disebut juga muraja'ah dengan cara membaca ayat yang dihafal ketika sholat. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan teman atau dengan guru. Selain itu juga siswa rutin mengaji setiap harinya, belajar mengatur waktu serta memotivasi diri untuk tetap belajar menghafal meskipun kesulitan tetapi harus dilakukan dengan perlahan.

Sedangkan upaya guru untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menghafal salah satunya adalah dengan cara memberi nilai yang setara dengan usaha mereka dalam menghafal dan selalu memberi motivasi kepada mahasiswa bahwa menghafal bukan hanya untuk kebutuhan nilai saja tetapi akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Kesulitan mahasiswa program studi pendidikan agama islam semester 4 IAIN Curup dalam menghafal al-qur'an adalah berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sikap malas mahasiswa, kesalahan dalam metode menghafal, dan masih belum lancar membaca al-qur'an. Sedangkan faktor

Kesulitan Mahasiswa Prodi Pai Semester 4 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Curup

- eksternalnya adalah pengaruh buruk dari handphone dan latar belakang mahasiswa yang berbeda.
2. Upaya dalam mengatasi kesulitan menghafal al-qur'an dari mahasiswa itu sendiri adalah dengan rutin mengaji, murajaah dan mengatur waktu serta memotivasi diri sendiri untuk lebih baik dalam menghafal. Sedangkan upaya guru dilakukan dengan memberikan nilai yang setara dengan usaha mahasiswa dalam menghafal serta selalu memotivasi mahasiswa bahwa menghafal bukan hanya untuk mengejar nilai dalam perkuliahan saja namun juga untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Syaamil Cipta Medika: Bandung, 2004),
- Al-Hafidz, A. W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hal. 228
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015)
- Ginanjari, M. H. (2017). *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, 44
- Hamam, Hasan Bin Ahmad Bin Hasan, 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta. Pustaka At-Tazkia.
- Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Jumini, P. S. (2018). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. Jurnal Kajian Pendidikan Sains S P E K T R A | Vol. IV No. 01, 26.
- Lexy Moloeng, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004),
- Lilia Hayati, *Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan pembelajaran di Sekolah Alam*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014)
- Marlina. 2018. *teori behavior dalam meningkatkan motivasi hafalan surah pendek*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling dan Psikoterapi Islam. Vol. 6. No. 2086
- Masduki, Y. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al -Qur'an*. Medina-Te, Jurnal Studi Islam. Vol. 14, No 1, 18-35
- Maskur, A. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 , 49.
- Meirani Agustina, N. Y. (2020). *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar rahmah Curup*. Didaktika : Jurnal ke Pendidikan Volume 14, No.1, 9- 13
- Mubarokah, S. (2019). *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Muallimin dan Mu'allimat Nahdatul Wathan*. Jurnal Penelitian Tarbiyah, Volume 4 no. 1, 9
- Munfarida, A. (2016). *Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Tulungagung Tesis, 20.

- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), Hal. 197
- Nana Syaodih Sukama dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Qori, M. T. (2003). Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: GemaInsani Press.
- QS. Al-Baqarah (2): 1-4.
- Rusadi, Bobi Erno. *Implementasi Hfizh Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam III (Desember, 2018)
- Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset, 2012), Hal.34
- Samadi Surya Barata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sumardi subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 18
- Supian. (2019). Strategi Pemotivasian Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education –Vol. 6 No. 2
- Ulummudin. (2020). Memahami Hadist-Hadist Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafidz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeunetika Nasr Hamid Abu Zaid). Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist Volume 4, Nomor 1, 69.
- Wahid, W. A. (2014). Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. jogjakarta: Diva Press
- Yahya Bin 'Al-Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Quran* Diterjemahkan Oleh Zulfan, Dari Jurnal Asli *Kaifa Tahfadzul Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011),
- Zawawie, M. (2011). P-M3 Al-Qur'an. Solo: Tinta Medina